BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profile SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Nama Sekolah	: SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
NPSN	: 30304618
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. A. Yani KM 20 Landasan Ulin Barat Banjarbaru
RT/RW	: 01/01
Kode Pos	: 70722
Kelurahan	: Landasan Ulin Barat
Kecamatan	: Kec. Liang Anggang
Kabupaten	: Kota Banjarbaru
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,443613 Lintang
	114,7012 Bujur

2. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan didirikan pada tahun 1991 dan mulai melakukan pendidikan pengajaran pada tahun 1992. SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan menangani pelayanan pendidikan mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB sampai dengan SMALB, hal ini sejalan dengan Undang-undang No.10 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 25 dan UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Oleh sebab itu SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan selalu berusaha dalam mengupayakan peningkatan layanan pendidikan bagi warga sekitar wilayah Kalimantan Selatan terhadap warga atau anak yang berkebutuhan khusus, hal ini menuntut SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan selalu berbenah diri agar dapat menjadikan suatu sekolah percontohan/sebagai pusat pendidikan bagi para anak berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan.[1]

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

Tabel.IV.I Periode Kepala Sekolah di SLB-C Negeri Pembina

No	Nama	Periode Tahun
1	H. Supriyono, M. M. Pd	1996-2011
2	H. Muhammad Zaini, M. Pd	2011-2012
3	Hj. Siti Saniah, M. Pd	2012-2015
4	H.Sulaiman Kurdi, S. Sos, M. Pd	2015-2016
5	Drs. H.a. Riyadi, M. Pd	2016-2018
6	Hj. Rosita Sari, M. Pd	2018-Sekarang

Sumber: Dokumen SLB-C Negeri Pembina

[1]Dokumen SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan menjadi sekolah rujukan yang mampu mewujudkan layanan pendidikan yang cerdas, kompetitif dan terampil serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan terdepan dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah, yang bersih, sejuk dan nyaman.

b. Misi SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Berikut ini misi yang diharapkan dapat mewujudkan visi yang telah ada, berikut misi sekolah SLB-C Negeri Pembina:

1) Mewujudkan keadilan pendidikan yang merata untuk semua anak berkebutuhan khusus;
2) Meningkatkan mutu dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkesinambungan dalam mengayomi anak berkebutuhan khusus;
3) Mewujudkan layanan sebagai pusat sumber untuk sekolah reguler/inklusi; dan
4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bernuansa "Go Green" di setiap sudut sekolah untuk kenyamanan bersama.[2]

c. Tujuan SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

1) Menampung anak berkebutuhan khusus di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya wilayah kota Banjarbaru.
2) Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
3) Mengembangkan keterampilan non-akademik peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

[2]Dokumen SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

4) Mengembangkan perilaku peserta didik yang taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
5) Mengembangkan siswa agar dapat mandiri, terampil ketika telah di lingkungan masyarakat.
6) Mengembangkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar
7) Mengembangkan sikap kerjasama antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah
8) Mengembangkan sikap kejujuran bagi peserta didik di lingkungan masyarakat.
9) Mengembangkan prestasi peserta didik , Pendidik dan Tenaga Kependidikan
10) Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.[3]

Tabel. IV. II
Data Kepala Sekolah dan Tenaga Guru
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kepegawaian	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang	
2	Guru PNS	54 Orang	
3	Guru Honorer/GTT/Kontrak	16 Orang	Kontrak Provinsi
Jumlah		71 Orang	

Sumber : Dokumen SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel. IV. III
Jumlah Tenaga Tata Usaha dan Karyawan
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kepegawaian	Jumlah	Keterangan
1	Kasubag. Tata Usaha	1 Orang	
2	Staf Tata Usaha (PNS)	3 Orang	
3	Staf Tata Usaha Honorer/PTT/Kontrak	7 Orang	Kontrak Provinsi
4	Pengelola Perpustakaan	1 Orang	Kontrak Provinsi
5	Supir	1 Orang	Kontrak Provinsi
6	Pramu Kebersihan	6 Orang	Kontrak Provinsi
7	Pramu Taman	1 Orang	Kontrak Provinsi
8	Petugas Keamanan/Security	5 Orang	Kontrak Provinsi
Jumlah Sub Total Pegawai		25 Orang	

Sumber : Dokumen SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

[3]Dokumen SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

4. Keadaan kepala sekolah, guru dan penjaga SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel. IV. IV
Data Tenaga Pendidik SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Wali Kelas	Jenis PTK
1	Abdul Halim, M. Pd.I	Guru Mapel
6	Arfawi, S. Pd	Guru Mapel
8	Ary Angger Pamungkas	Guru Kelas
9	Aulia Hafsarina, S.pPd	Guru Kelas
10	Budiarti, S.pd	Guru Kelas
11	Debby Meiriska	Guru Kelas
12	Dian Prasetyowati, Se	Guru Kelas
13	Drs. Budi Sanyoto	Guru Kelas
15	Dwi Novita, S. Pd	Guru Kelas
16	Edy Paryatno, S. Pd	Guru Kelas
17	Efi Sri Suwarni, S. Pd	Guru Kelas
18	Eka Oktaviani, S. Pd	Guru Kelas
20	Endah Ambarwati, S.hut	Guru Mapel
21	Endang Herawati	Guru Kelas
22	Erny Wahidah, S.Pd	Guru Kelas
23	Farida Syarifah Fatimah, S. Pd	Guru Kelas
25	Gesang Waluyo Jati, S. Pd	Guru Kelas
26	Gusti Ernawati, S. Pd	Guru Kelas
27	Hana Fajria, S. Pd	Guru Kelas
28	Hari Sungkono, S. Pd	Guru Kelas
29	Haryuni, S. Pd	Guru Kelas
31	Herina, S. Pi	Guru Mapel
32	Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag	Guru Mapel
33	Hj. Rosita Sari	Kepala Sekolah
34	Ida Irawati Nurhadi, St	Guru Kelas
35	Irfan Stiyan Noor, S. Pd	Guru Mapel
36	Isni Ramdhani	Guru Kelas
40	Jumatiyah, S. Pd	Guru Kelas
41	Kemas Rakhmad Hadi Wiryantha, S. Pd	Guru Kelas
43	Khairunnisa Mts. Pd	Guru Kelas
44	Lisna Ariani, S. Pd	Guru Kelas
46	Machmud Fauzi	Guru Kelas
47	Mardiyana, S.pd	Guru Kelas
49	Misraudah, S. Pd	Guru Kelas
51	Muhamad	Guru Kelas
53	Muhammad Misran, S. Pd	Guru Kelas
55	Muhammad Rusdi, S. Pd	Guru Mapel
56	Muljani, S. Pd	Guru Kelas
57	Mulyati, S. Pd	Guru Kelas
58	Nanik Wijayanti, S. Pd	Guru Kelas
59	Noor Rahmawati, S. Pd	Guru Mapel
60	Norlina, S. Pd	Guru Kelas
62	Nur Rinawati, S. Pd	Guru Kelas
64	Nurhayati, S. Pd I	Guru Kelas
65	Raden Rara Ambar Purwaningtyas, S. Pd	Guru Kelas
66	Rahma Daniah, S, Pd	Guru Kelas

67	Rahmatika Sugiarto,S. Pd	Guru Kelas
68	Ria Linda Hayati, S. Pd	Guru Kelas
69	Rina Astuti, S. Pd	Guru Kelas
70	Rismayanti Faridah	Guru Kelas
72	Rizky Astria Alfina,S. Pd	Guru Kelas
73	Rosa Desy Natalia, S. Pd	Guru Kelas
74	Sadikin	Guru Kelas
75	Sanyata, S. Pd	Guru Kelas
76	Saumil Hadi Aribowo, S. Pd	Guru Kelas
77	Setiyowati,S. Pd	Guru Kelas
78	Solatiah, St	Guru Kelas
79	Sihadi, M. Pd	Guru Kelas
80	Siti Hotimah, S. Pd	Guru Kelas
81	Sri Wahyuni, S. Pd. I	Guru Mapel
82	Sulastri, S. Pd	Guru Kelas
83	Tina Arianti	Guru Mapel
85	Wardaningsih, S. Pd	Guru Kelas
87	Wuryan Purnami, S. Pd	Guru Kelas
89	Yuliati, S.hut	Guru Kelas
90	Zaitun, S. Pd	Guru Kelas

Sumber : Dokumen SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

5. Data Keadaan siswa SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan 2021

Adapun keadaan peserta didik di SLB-C Negeri Pembina jumlah keseluruhan yaitu 245 orang 166 orang jumlah laki-laki dan 79 orang jumlah perempuan kemudian terdapat 4 jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dengan berbagai macam kebutuhan khusus yaitu; tunarungu (B), Tunagrahita sedang (C1), tunagrahita ringan (C), tunadaksa ringan (D1), tunadaksa sedang (D), *hiperaktif* (H), *Down syndrome* (P) dan Autis (Q).[4]

[4]Dokumen SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

6. Data Sarana dan prasarana SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam sarana yaitu: alat administrasi sekolah, alat praktek peserta didik, alat kesenian, alat *life skill*, *ICT*, perpustakaan dll.

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan selain hanya memiliki sarana tetapi juga memiliki berbagai macam prasarana penunjang yaitu : Ruang kelas TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC peserta didik, ruang bengkel, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, tempat ibadah, aula, ruang salon, toko SLB-C Negeri Pembina, ruang braille, rumah dinas kasubag TU, rumah dinas kepala sekolah, wisma, ruang kesehatan, ruang orientasi/mobilitas dan ruang konseling/Asesmen.[5]

7. Sasaran Pembelajaran SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan memberikan pendidikan dengan pelayanan mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB-C Negeri Pembina juga memberikan pelayanan pendidikan terkhususnya pembelajaran agama Islam bagi anak-anak yang mengalami hambatan komunikasi dan kecerdasan yaitu anak didik tunagrahita, penelitian ini fokus pada anak tunagrahita karena mereka memiliki kecerdasan intelektual yang dibawah rata-rata, kesulitan bersosialisasi, dan kesulitan perilaku adaptif yang terjadi pada masa perkembangannya. Anak tunagrahita ada beberapa klasifikasi berdasarkan dengan kemampuan mentalnya, berdasarkan pengklasifikasiannya anak tunagrahita memerlukan perlakuan serta dukungan yang berbeda-beda sesuai

[5]Dokumen SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

yang dibutuhkannya dalam lingkungan sosialnya agar dapat bertahan hidup. Berikut ini klasifikasi anak tunagrahita:

Tabel. IV. V Klasifikasi Anak Tunagrahita Berdasarkan Derajat Keterbelakangannya

Level Keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	32-19	39-25
Sangat Berat	>19	>24

Sumber: Blake dalam Somantri, 2007 didalam buku Esthy Wikasanti, 2014

Tabel. IV. VI Klasifikasi Retardasi Mental Berdasarkan IQ

Tipe Retardasi Mental	Rentang IQ	Persentase
Ringan	55-70	89
Moderat	40-54	6
Berat	25-39	4
Parah	< 25	1

Sumber: Blake dalam Somantri, 2007 didalam buku Esthy Wikasanti, 2014.

B. Pembahasan

Data hasil penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data mengenai Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis E-*Learning Management System* (Lms) Di Slb-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang subjek penelitiannya meliputi seorang pendidik agama Islam, 3 orang anak tunagrahita sedang dan 3 orang anak tunagrahita ringan dan kepala sekolah SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Data-data ini disusun dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis e-

learning management system (LMS) di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. uraian-uraian yang digali dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti terapkan yaitu; wawancara, pengamatan dan dokumentasi. ditampilkan dalam beberapa point utama dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMP di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

Pembelajaran ibadah shalat merupakan materi dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang wajib terdapat di dalam kurikulum. Pembelajaran berbasis *E-learning Management System* (LMS) merupakan perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan sebagai perlengkapan dan keperluan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring maupun offline. LMS memiliki berbagai macam sistem pembelajaran inovasi yang di dalamnya mencakup bidang teknologi dan informasi, dengan memanfaatkan aplikasi *open course* yang dapat diunduh secara gratis.[6] SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sekolah yang menyediakan pelayanan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki keistimewaan khusus salah satunya anak tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang dipakai untuk menyebut anak yang mempunyai keterbatasan intelektual di bawah rata-rata yang mengakibatkannya kesulitan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya[7] Pembelajaran ibadah shalat di SLB merupakan bekal bagi peserta didik agar menjadi orang yang bertakwa dengan segala

[6]Moh Iqbal, *"Peran Open Courser terhadap...."* h, 248.

[7]Esthy Wikasanti, "*mengupas therapy bagi para tunagrahita..."* 12.

kekurangannya. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berbasis LMS menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Modul* dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah. Implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis *E-learning management system* (LMS) bagi anak tunagrahita merupakan suatu proses penerapan pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah utama dari keseluruhan kegiatan pengelolaan pembelajaran, perencanaan juga berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Perencanaan yang disiapkan bukan hanya secara tertulis tetapi juga persiapan secara mental, kondisi emosional yang ingin dibangun untuk dapat membangun semangat peserta didik agar mau aktif selama pembelajaran, terutama peserta didik yang memiliki keistimewaan dibandingkan anak pada umumnya. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pendidik harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pembelajaran, terutama bagi anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata. Oleh sebab itu perlu perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran itu sendiri meliputi berbagai komponen seperti; kurikulum, silabus, RPP dan materi bahan ajar. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat *urgen* dilakukan agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran PAI saat daring di SLB-C Negeri Pembina yakni kurikulum 2013.[8] Dalam penerapannya pada saat pembelajaran daring kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sementara, yaitu dengan menyederhanakan kurikulum 2013 disesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran jarak jauh, dan dengan keadaan peserta didik saat dilakukannya pembelajaran daring. SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan melakukan penyederhanaan secara mandiri sesuai dengan hasil kesepakatan bersama, dengan melakukan berbagai pertimbangan seperti memperhatikan kesiapan pendidik, orang tua dan peserta didik, mengingat SLB-C Negeri Pembina merupakan sekolah bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama anak tunagrahita dimana kegiatan proses belajar mengajarnya sedikit berbeda dengan anak normal pada umumnya. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara bersama peneliti.

> Untuk pembelajaran pada anak tunagrahita penyampaian materi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dan untuk mencari materi online, materi dari google itu tidak semua materinya bisa diajarkan kepada anak tunagrahita, sehingga hanya materi yang ditemui sehari-hari saja seperti shalat, berwudhu, huruf-huruf hijaiyah dan itupun disampaikan secara sesederhana mungkin.[9]

Komponen wajib lainnya yang perlu dipersiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah RPP. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan

---

[8]Wawancara dengan Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala Sekolah SLB C Negeri Pembina, Rabu, 15 Desember 2021.

[9]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Bukan hanya itu sumber bahan ajar juga merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti menggunakan buku paket, buku online, materi internet dan lain-lain, sebagaimana disebutkan oleh guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara bersama peneliti. Sumber Bahan ajar yang digunakan oleh saya ada yang dari buku paket, kadang mencari materi dari internet seperti gambar-gambar.[10] Yang tidak kalah penting untuk dipersiapkan adalah media pembelajaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis LMS menurut hasil penelitian dan pengamatan yaitu menggunakan media berbasisi LMS berupa aplikasi *whatsapp group* dan *modul*. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah.

> Program *whatsapp* itu memang harus digunakan bagi anak SLB karena untuk SLB tidak memungkinkan menggunakan *google drive* karena latar sekolah yang berbeda dengan sekolah reguler dan tidak semua orang tua paham bagaimana cara penggunaannya, kalo menggunakan *whatsapp* itu lebih mudah dan penggunaannya lebih praktis hanya semacam memberi video, mereka melist lalu mengerjakan, sehingga media *whatsapp* ini lebih tepat sasaran. [11]

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik PAI di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan, ditunjukkan dengan pendidik telah merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian dianalisis

[10]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[11]Wawancara dengan Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala Sekolah SLB C Negeri Pembina, Rabu, 15 Desember 2021.

sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait materi yang diajarkan, media yang digunakan serta model evaluasi pembelajaran ibadah shalat yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag.

> Untuk hal-hal yang perlu disiapkan yang pertama mencari bahan ajar/materi dan kadang-kadang membuat RPP tetapi tidak selalu setiap pertemuan, setelah RPP selesai, kemudian materi disampaikan melalui *whatsapp group* dan memberikan *modul* kepada orang tua, dari orang tua tersebut kemudian menyampaikan kepada peserta didik.[12]

Dari hasil yang didapat berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tunagrahita ringan (C) Ibu Norlina S. Pd. bahwasanya untuk materi yang tersedia di dalam buku paket terkadang masih terlalu tinggi pembahasannya dibandingkan dengan kemampuan peserta didik sehingga kami para guru harus bisa menyesuaikan atau mengganti materi tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik.[13]

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan ialah implementasi atau fase penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya, hakikat dari fase pelaksanaan ialah kegiatan operasional dari pembelajaran itu sendiri, pada fase ini pendidik melakukan interaksi belajar-mengajar menggunakan bermacam strategi, metode, teknik pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media.[14]

---

[12]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[13]Wawancara dengan Ibu Norlina S. Pd. Selaku Wali Kelas Tunagrahita di Kelas SMPLB, Senin 10 Januari 2022.

[14]Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulung Agung: Guepedia, 2020), 60.

Pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk lanjutan dari perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI adalah proses integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensi peserta didik.[15] Pembelajaran daring ialah metode belajar dengan menggunakan model interaktif berbasis internet atau LMS seperti menggunakan *zoom*, *meet*, *modul*, *whatsapp* dll yang menjadi penghubung terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.[16] berdasarkan data yang ditemukan terkait dengan implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS yaitu pembelajaran diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Modul*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang dalam penelitian ini. Sekolah memilih menggunakan aplikasi tersebut karena memang hampir semua orang mempunyai dan menguasai cara pemanfaatannya. Aplikasi *whatsapp Group* sangat membantu karena bisa mengirim pesan, audio suara, dan yang paling penting dapat menjadi wadah interaksi antara peserta didik dengan pendidik.[17]

Penggunaan media berbasis LMS aplikasi *Whatsapp group* menyediakan fitur pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring bagi penyandang tunagrahita, dimana memiliki beberapa fitur yaitu dapat mengirim pesan berupa

---

[15]Ryan Zeini Rohidin, dkk, "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Quran,* Vol. 11, No. 1, Tahun 2015, 119.

[16]R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 18.

[17]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

tulisan, dokumen, picture, audio serta video. Pembelajaran dilaksanakan dengan terlebih dahulu pendidik mempersiapkan segala perangkat belajar, seperti absensi, RPP dan materi pembelajaran. Setelah materi disampaikan melalui *Whatsapp group* yang berisikan pendidik dan orang tua, selanjutnya penyampaian materi dilakukan oleh orang tua kepada peserta didik.

Pembelajaran daring pada anak tunagrahita ini tidak mungkin jika diberikan penjelasan materi melalui media berbasis LMS sejenis *zoom, meet,* dan *video conference* yang dilakukan dengan penjelasan langsung melalui *video call,* karena penyampaian materi pada anak tunagrahita memerlukan dampingan dan penjelasan yang mudah dipahami. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara bersama peneliti.

> Tidak semua anak tunagrahita terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi semacam *zoom, meet* dan *video conference* karena kadang pada saat pembelajaran daring dimulai banyak dari mereka yang belum siap, kemudian pula keterbatasan jenis gadget yang tidak memungkinkan menggunakan aplikasi tersebut, sehingga saya menilai mungkin belum saatnya menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut pada anak tunagrahita. Jika hanya melist guru menjelaskan melalui layanan *video call* tidak semua anak tunagrahita menerima materi dengan baik[18]

Pembelajaran berbasis LMS yang digunakan pada SLB-C Negeri pembina adalah *whatsapp group* dan *modul*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pendidik mengirimkan materi melalui *whatsapp group* dimana di dalam *grup* tersebut ada orang tua dan peserta didik karena ada sebagian dari anak tunagrahita yang memegang gadget sendiri tetapi tetap dalam pengawasan orang tua dalam mengikuti proses belajar mengajar

[18]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

daring. Untuk anak tunagrahita yang kategori sedang materi yang dikirimkan oleh guru akan disampaikan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidik meminta untuk peserta didik absen dengan melist di *group whatsapp* pada setiap pertemuan. Pemberian tugas dapat dikumpulkan melalui *whatsapp personal* ataupun melalui *whatsapp group*[19]

Pada tahap pembelajaran, guru meminta untuk peserta didik melist absen di *whatsapp group.* Materi PAI yang diajarkan di SLB-C Negeri pembina yakni pembelajaran tentang ibadah shalat di kehidupan sehari hari seperti, tata cara shalat, bacaannya, dan gerakannya. Penyampaian mengenai materi shalat selalu disampaikan setiap kai pertemuan meskipun tidak ada materinya, hal tersebut karena shalat merupakan ibadah yang rutin dilakukan sehari-hari dan materi itu yang paling sering diberikan oleh pendidik drill atau latihan. Paling tidak pendidik menyampaikan nasihat bagi peserta didik agar tidak meninggalkan shalat. Diharapkan dengan demikian anak-anak tunagrahita dapat terbiasa untuk melaksanakan shalat di dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik NA, EL, MN, dan NA bahwa guru PAI selalu mengingatkan untuk mengerjakan shalat dirumah dengan mengikuti atau melihat contoh dari ibu atau ayah hal tersebut yang selalu disampaikan ibu setiap akhir pertemuan.[20] Pada pembelajaran daring ini untuk materi tata cara shalat anak tunagrahita diminta untuk praktek shalat kemudian mengirimkan gambar

[19]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[20]Wawancara dengan anak tunagrahita ringan dan sedang di kelas, senin 10 Januari 2022.

prakteknya ke *grup whatsapp*.[21] Pada tahap pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* disini pendidik terlebih dahulu memulai kelas dengan menyapa peserta didik sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag bersama peneliti tentang bagaimana kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran daring melalui *whatsapp*.

> Saya sebelum pembelajaran dimulai mengingatkan bahwa ada pembelajaran PAI pada hari ini melalui WA Group, untuk membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan bismillah, kemudian salam dan membimbing anak-anak membaca do'a sebelum belajar menyapa dan menanyakan kabar mereka setelah itu baru saya memulai pembelajaran. Dengan mengirimkan materi-materi pembelajaran dan meminta bantuan kepada orang tua peserta didik untuk membantu peserta didik.[22]

Orang tua dalam menjelaskan materi harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan anak, mengingat anak tunagrahita memiliki *mood* yang sering berubah-ubah, selain menyampaikan materi pendidik juga berusaha mengkomunikasikan kepada orang tua terkait latihan-latihan materi agar dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan latihan-latihannya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara bersama peneliti.

> Pembelajaran menggunakan *whatsapp group* itu, sangat membantu dan praktis karena orang tua maupun peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Dalam kegiatan pembelajaran daring, saya mengirimkan materi atau soal-soal evaluasi dan tugas. Kemudian disampaikan ke grup kelas, di grup kelas itu ada peserta didiknya langsung yang menggunakan gadget dan ada yang tidak, sehingga diwakilkan oleh orang tua. Oleh karena itu setiap di akhir materi saya meminta mereka untuk meminta

[21]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[22]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

> bantuan kepada orang tua atau wali murid yang dekat untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas dan membimbing mereka.[23]

Penggunaan *whatsapp group* pada pembelajaran daring berbasis LMS di SLB-C Negeri Pembina merupakan aplikasi utama yang digunakan tetapi bukan hanya itu di SLB-C juga menggunakan *modul* dalam pembelajaran daring ini untuk mempermudah peserta didik yang tidak mempunyai gadget pada pembelajaran dengan menggunakan *modul* ini pendidik membagikan modul kepada peserta didik kemudian mereka diminta untuk mempelajari isi dari modul tersebut dengan meminta bantuan kepada orang tua, dimana di dalam *modul* tersebut terdapat soal-soal latihan yang bisa dikerjakan dirumah, selain itu juga saya kadang memberikan latihan-latihan soal yang tidak terdapat di dalam *modul* tetapi jawabannya bisa ditemukan di dalam *modul* tersebut.[24] Penggunaan modul tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd.

> Penggunaan modul itu sendiri berdasarkan kesepakatan bersama pada sejak awal pandemi yang diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang kemudian kami berpikir bagaimana cara menyiasatinya, akhirnya kami melakukan *In House Training* via *zoom* dan kami harus mengeluarkan produk yang mengharuskan guru menyetok materi selama 3 bulan di dalam *modul* tersebut, yang kemudian modul tersebut nantinya diambil oleh orang tua ke sekolah yang kemudian dipelajari di rumah dengan bantuan orang tua yang dipantau oleh pendidik melalui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.[25]

---

[23]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal.*

[24]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal.*

[25]Wawancara dengan Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala Sekolah SLB C Negeri Pembina, Rabu, 15 Desember 2021.

Menurut hasil wawancara dengan peserta didik NA, EL, MN, dan NA mereka diberikan *modul* untuk dibaca dan dipelajari dirumah.[26] Untuk anak tunagrahita ringan mereka bisa membaca sendiri kemudian dapat menanyakan jika terdapat hal-hal yang belum dipahami. Tetapi untuk anak tunagrahita sedang mereka tidak dapat membaca sehingga perlu bantuan orang tua untuk membacakan isi *modul* tersebut.

Tahap akhir pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dan selalu mengingatkan untuk peserta didik tetap semangat dalam belajar dan tidak meninggalkan shalat, dan tak lupa pula mengingatkan kepada peserta didik untuk meminta bantuan orang tua, kakak atau siapapun yang dekat untuk mengerjakan tugas yang ibu berikan.[27]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada 10 Januari 2022 yang mengamati kelas VII anak tunagrahita ringan berjumlah 3 orang dan anak tunagrahita sedang 3 orang. Akan tetapi yang bisa memperagakan shalat pada saat peneliti melakukan pengamatan hanya 4 orang yaitu 2 orang anak tunagrahita sedang dan 2 orang anak tunagrahita ringan. Untuk anak tunagrahita ringan NA ia mampu memperagakan gerakan shalat dimulai dari takbiratul ikhram sampai dengan salam dengan benar tanpa ada kesalahan dan NA mampu melafalkan bacaan-bacaan shalat serta menyebutkan urutan-urutan shalat dan jumlah rakaatnya dengan benar. Untuk anak tunagrahita ringan EL pada saat memperagakan gerakan shalat ia mampu memperagakan gerakan dengan baik

[26]Wawancara dengan anak tunagrahita ringan dan sedang di kelas, senin 10 Januari 2022.

[27]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal.*

walaupun ada beberapa gerakan yang terbalik. EL juga mampu menyebutkan urutan shalat dan melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Sedangkan untuk anak tunagrahita sedang MN ia kurang mampu memperagakan gerakan shalat hal tersebut terlihat pada saat memperagakan shalat subuh yang masih sering terlupa gerakan shalat berikutnya tetapi ketika di sebutkan oleh pendidik gerakan apa selanjutnya baru MN mengingat gerakan dan mempraktekkannya. Dan untuk urutan-urutan shalat dan jumlah rakaatnya MN masih belum dapat mengingatnya tanpa bantuan pendidik. Untuk anak tunagrahita NA ia tidak bisa memperagakan gerakan shalat secara mandiri tanpa melihat contoh dari pendidiknya dan untuk urutan shalat dan jumlah rakaatnya ia pun kesulitan mengingatnya.

c. Evaluasi

> Menurut zainal dalam Indra Perdana mengatakan bahwa evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi juga digunakan untuk menentukan keputusan sejauh mana suatu program telah tercapai.[28]

Evaluasi digunakan oleh pendidik agar dapat melihat apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAI yaitu berupa pengembangan, seleksi, kenaikan kelas dan penempatan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk bahan mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami agama Islam secara lebih mendalam. Evaluasi yang dilakukan secara daring ini hampir sama dengan

[28]Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangkaraya: Guepedia, 2021), 7.

evaluasi pada tatap muka. Evaluasi tetap menggunakan UTS, UAS dan Ulangan Harian. Yang membedakan hanya cara pelaksanaan ujiannya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara dengan peneliti.

> Untuk pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan latihan-latihan menjawab soal atau sekedar menuliskan kembali materi yang saya kirim, hampir sama dengan kegiatan evaluasi pada tatap muka. Hanya saja pelaksanaannya yang berbeda, untuk pendidikan agama Islam kemarin soal ujian saya copy kan, kemudian dikirimkan kepada wali kelas dan wali kelas yang meminta orang tua untuk mengambil soal kesekolah, soal ujian dikerjakan dirumah dan dikembalikan dilain hari, tetapi kadang orang tua hanya meminta file saja.[29]

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa tes tulis, essay, pilihan ganda dan praktik. Untuk praktik biasanya peserta didik diminta untuk praktek shalat di rumah dan meminta orang tua membantu mengarahkan dan didokumentasi kemudian dikirimkan melalui *whatsapp personal* kepada pendidik sebagai bukti telah melaksanakan praktek.[30] Evaluasi merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian *authentic assesment* yang menilai dari kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.[31] Hasil yang didapatkan dalam kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam belajar.

---

[29]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[30]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Senin 13 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[31]Permendikbud No 65 Tahun 2013.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMP di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS ini tentu ada beberapa faktor pendukung yang mendorong, dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran daring. Dan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung tersebut tentu ada faktor-faktor penghambat pula yang menjadi tantangan bagi sekolah dan pendidik untuk mengatasinya agar pembelajaran daring tersebut tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Faktor pendukung implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS di SLB-C Negeri Pembina adalah sebagai berikut:

a. Teknologi dan gadget

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak akan berjalan jika tidak ada gadget atau *handphone* yang menjadi pendukung dalam pembelajaran daring berbasis LMS ini, tanpa gadget maka pembelajaran daring tentu akan sulit terlaksana tanpa adanya teknologi dan gadget yang memungkinkan maka interaksi antara pendidik dan peserta didik serta hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali Kelas Ibu Norlina, S. Pd. bahwasanya 3 orang anak tunagrahita ringan satu satu diantara mereka ada yang tinggal di panti asuhan yang disana diberikan satu hp untuk 5 orang anak sehingga ia harus mengantri untuk menggunakan gadget. Maka untuk itu ia diberikan modul untuk dapat digunakan belajar di panti asuhan sehingga walau demikian ia tetap dapat belajar dan jika belum ada yang dipahami bisa

menanyakan pendidik via *whatsapp* atau meminta bantuan dengan pengasuh untuk membantu mengerjakan tugas.[32]

b. Pendidik/Guru

Pendidik yang baik dan profesional harus mampu mengajar di segala kondisi. Terutama pada kondisi diberlakukannya pembelajaran daring dengan memanfaatkan media berbasis LMS. Kemampuan pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kesiapan guru PAI dalam menghadapi pembelajaran daring sudah cukup baik, mengingat pembelajaran daring ini merupakan fenomena baru dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara semua guru di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan telah mengikuti pelatihan mengenai persiapan menghadapi pembelajaran daring. Pelatihan tersebut sangat mendukung dalam menghadapi pembelajaran daring. Pelatihan tersebut dilakukan via *zoom* yang disebut dengan *In House Training* yang akhirnya mengeluarkan produk berupa *modul* dengan memanfaatkan juga aplikasi *whatsapp.*[33] Sehingga pendidik sudah memiliki kesiapan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pembelajaran daring.

c. Orang tua

Partisipasi orang tua pada pembelajaran daring ini sangat diperlukan. Selain itu terkait masalah teknologi semua orang tua dari anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina memiliki *handphone* yang mendukung pembelajaran daring berbasis LMS. Penyampaian materi ibadah shalat berbasis LMS di SLB-C

[32]Wawancara dengan Ibu Norlina S. Pd. Selaku Wali Kelas Tunagrahita di Kelas SMPLB, Senin 10 Januari 2022.

[33]Wawancara dengan Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala Sekolah SLB C Negeri Pembina, Rabu, 15 Desember 2021.

Negeri Pembina ini juga sangat diperlukan bantuan orang tua karena pendidik hanya menyampaikan materi tetapi yang dapat memantau dan membantu peserta didik adalah orang tuanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara dengan peneliti.

> Sangat dituntut peran aktif orang tua/wali murid karena pada saat pembelajaran daring kita sebagai pendidik hanya menyampaikan materi, memantau dari jauh, jika orang tua tidak maksimal membantu, maka pembelajaran daring juga sangat tidak maksimal.[34]

Kendala yang dihadapi pula ialah karena tidak semua orang tua peserta didik berlatar belakang lulusan sekolah ataupun sarjana, maka akan kesulitan untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas Ibu Norlina, S. Pd. Yang mengatakan kesulitannya pada saat pembelajaran daring ini adalah karena kita sebagai pendidik tidak dapat memberikan pembelajaran langsung dan mengharapkan orang tua peserta didik yang membantu memberikan penjelasan dan pembelajaran kepada anak tunagrahita sedangkan orang tua peserta didik tidak semua berlatar belakang pendidikan yang dapat membantu memberikan arahan kepada anaknya untuk memahami materi.[35] Selain dari pada Faktor pendukung tadi ada pula beberapa faktor Penghambat yang menghambat pembelajaran daring berbasis LMS di lingkungan penyandang tunagrahita sebagai berikut:

---

[34]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

[35]Wawancara dengan Ibu Norlina S. Pd. Selaku Wali Kelas Tunagrahita di Kelas SMPLB, Senin 10 Januari 2022.

a. Akses Internet

Pelaksanaan pembelajaran daring pasti memerlukan adanya jaringan internet, tidak semua orang memiliki *wifi* di rumahnya, masih banyak yang menggunakan data seluler, yang terkadang jaringan selulernya tidak mendukung, disebabkan karena letak geografis yang jauh dari jangkauan jaringan dan bisa juga karena cuaca yang tidak stabil. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd.

> Sempat terkendala dari lokasi peserta didik yang tempat tinggalnya tidak terjangkau jaringan seperti di bati-bati, kapuas orang tua mengeluhkan akses internet yang tidak lancar untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring lewat saja, sehingga kami memfokuskan dengan penggunaan *modul* sehingga peserta didik yang tempat tinggal mereka yang akses jaringan internet kurang stabil bisa tetap bisa belajar dari rumah dengan menggunakan *modul* yang telah dipersiapkan. Bukan hanya itu kendala orang tua yang tidak memiliki smartphone dan tidak bisa membeli kuota karena adanya PHK besar-besaran sehingga tidak bisa membeli kuota internet juga menjadi penghambat pembelajaran daring.[36]

Akses internet yang tidak stabil, orang tua yang tidak memiliki smartphone dan tidak mampu membeli kuota yang pada akhirnya membuat proses transfer materi maupun informasi menjadi tidak efektif.

b. Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS ini peranan teknologi sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hambatan teknologi ini terjadi karena tidak semua peserta didik atau orang tua memiliki *handphone* atau media yang menunjang pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang ekonomi yang berbeda dan juga beberapa orang tua yang belum menguasai

[36]Wawancara dengan Ibu Hj. Rosita Sari, M. Pd. selaku Kepala Sekolah di Ruangan Kepala Sekolah SLB C Negeri Pembina, Rabu, 15 Desember 2021.

teknologi yang mendukung pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag dalam wawancara dengan peneliti.

> Keterbatasan jenis gadget yang digunakan karena ada sebagian *handphone* peserta didik atau orang tua yang tidak menggunakan jaringan internet, sehingga pembelajaran daring yang tadinya dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp group* terkadang digantikan dengan pemberian *modul* yang dibuat untuk memudahkan peserta didik yang belum mempunyai gadget. Padahal saya lebih senang belajar lewat wa karena bisa menyapa peserta didik di hari ketika pembelajaran agama Islam.[37]

C. Analisis Data

Hasil data yang telah terkumpul, maka tahap selanjut yakni melakukan analisis terhadap semua data serta membandingkan antara teori data dari hasil penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* (LMS) Pada Anak Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Lebih jelasnya akan dijelaskan berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* (LMS) Pada Anak Tunagrahita jenjang SMP di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS di dalam pendidikan agama Islam yang diberikan pendidik kepada peserta didik memiliki makna yang sangat besar bagi keberhasilan peserta didik. Terutama pada pembelajaran daring ini yang memerlukan adanya kesiapan baik dari pendidik, peserta didik dan lingkungan sekolahnya sendiri untuk bagaimana merancang agar

[37]Wawancara dengan Ibu Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag selaku guru PAI SLB C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan Kamis 9 Desember 2021, melewati *Whatsapp Personal*.

pembelajaran daring ini dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diharapkan, oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan tentu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil data tersebut didukung oleh teori yang mengatakan implementasi adalah suatu hal yang berdasarkan pada aksi, aktivitas, tindakan serta adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya aktivitas yang monoton namun suatu kegiatan yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.[38]

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fase awal yang harus dilewati setiap kali akan melakukan pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan persiapan yang perlu disiapkan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Seorang pendidik tentu merencanakan segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh, perencanaan bisa ditinjau dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan dari data yang telah disampaikan oleh pendidik sebagai pengajar tentu menyusun perencanaan pembelajaran daring ini dengan sangat matang, seperti menyiapkan bahan ajar, membuat RPP, memilih media yang digunakan dan evaluasi. Hal tersebut didukung oleh teori pada bab sebelumnya yang mengatakan peran utama seorang pendidik adalah merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan terakhir mengevaluasi sistem pembelajaran

[38]Koala dan Nasrani, "Implementasi Pengembangan Berkelanjutan, Jurnal.. 131.

tersebut.[39] Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa guru PAI di SLB-C Negeri Pembina tidak selalu membuat RPP setiap kali pertemuan pembelajaran, karena untuk materi agama itu sendiri pendidik lebih fokus pada pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui seperti tata cara shalat, berwudhu dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Untuk keseharian kurikulum yang digunakan pada saat pembelajaran daring ini menggunakan kurikulum darurat, yaitu kurikulum 2013 yang sudah ada kemudian diringkas sedemikian rupa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terutama bagi anak tunagrahita.

Media yang digunakan pada pembelajaran daring ini merupakan komponen penting sebagai alat komunikasi/jembatan agar terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan terutama guru PAI menggunakan media berbasis *E-learning Management System* (LMS) berupa aplikasi *whatsapp group* dan memanfaatkan *modul* dalam menyampaikan pembelajarannya. Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan mengingat sekolah SLB-C Negeri Pembina yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda dengan sekolah reguler sehingga tidak semua aplikasi LMS dapat diterapkan pada anak ABK maka *whatsapp group* lah yang dirasa tepat sasaran jika digunakan di sekolah SLB terutama bagi anak tunagrahita, fitur whatsapp sendiri juga mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring seperti bisa mengirim pesan, audio suara VN, mengirim gambar dan video serta mengirim dokumen file. Banyak fitur *whatsapp* yang

[39]Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*... 66.

tersedia tersebut tidak semua dimanfaatkan oleh pendidik PAI di SLB-C Negeri pembina pendidik PAI hanya mengirim gambar dan pesan saja.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pendidik dalam mempersiapkan materi tidak selalu menyesuaikan dengan materi yang ada di buku mengingat kemampuan anak tunagrahita yang memerlukan pengulangan materi beberapa kali dan perhatian lebih untuk dapat menangkap materi yang disampaikan, sehingga pada pembelajaran daring pendidik lebih memfokuskan pada pembelajaran sehari-hari seperti tata cara shalat, wudhu dan mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil data tersebut didukung oleh teori menurut sanjaya (2013) mengatakan perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.[40] Sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita memang diperlukan merencanakan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, oleh karena itu untuk kurikulum, RPP dan materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Hal tersebut yang diterapkan oleh kepala sekolah di SLB-C Negeri pembina dan tenaga pendidik untuk membantu dan memudahkan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dalam menyampaikan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan.

[40]Saringatun Mudrikah, *Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran*... 12.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah proses terjadinya pembelajaran baik secara daring maupun *offline* yang merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang Pendidikan Nasional: Pembelajaran yakni proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[41]

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh guru PAI pembelajaran ibadah shalat menggunakan media berbasis *E-learning Management System* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *modul* sebagai akses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah kebijakan sekolah yang bersumber dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengharuskan melaksanakan belajar mengajar dari rumah untuk menghindari tersebarnya virus Covid-19 hal tersebut mengacu pada SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019.[42] Pelaksanaan pembelajaran di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan oleh pendidik dimulai dari kegiatan awal, penyampaian materi, penugasan dan evaluasi. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu pendidik membaca al

[41]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*... 23.

[42]SKB 4 Menteri 2021 "Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID 19)".

fatihah, mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan orang tua yang telah bergabung di *whatsapp group* serta memberitahu bahwa pembelajaran akan segera dimulai serta tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk melist absen di *grup class*, tetapi sebelum itu guru PAI telah mempersiapkan *modul* yang diberikan kepada wali kelas dan kemudian orang tua peserta didik yang mengambil ke sekolah yang nantinya akan dipelajari serta dibahas melalui *whatsapp group* setiap kali pertemuan, dengan *modul* tersebut diharapkan peserta didik memiliki bahan materi untuk mereka pelajari di rumah dengan bantuan orang tua sebelum pembelajaran daring dimulai melalui *whatsapp group*.

Pada pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS ini pendidik memang lebih banyak mengajarkan materi-materi tentang shalat pada anak tunagrahita karena materi tersebut merupakan materi di dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditemui. Mengingat pula pentingnya menerapkan shalat kepada peserta didik. Bahkan hampir setiap kali pertemuan pendidik mengulang kembali materi shalat, paling tidak memberikan nasihat supaya tidak meninggalkan shalat. Dan juga melakukan *drill* atau latihan, untuk kegiatan prakteknya sendiri guru meminta kepada orang tua untuk membantu memantau dan mengawasi peserta didik melakukan praktek dari rumah kemudian di dokumentasi dan dikirim melalui *whatsapp personal*. Untuk pemberian contoh praktek pendidik hanya mengirimkan gambar-gambar praktek shalat melalui *whatsapp group*, pendidik tidak mengirimkan contoh peragaan dengan video karena menghemat kuota internet dan kapasitas memori *handphone* orang tua peserta didik. Karena pendidik telah memberikan *modul* pada orang tua peserta didik yang bisa

dijadikan bahan pembelajaran peserta didik dirumah, maka selain memberikan materi via *whatsapp group* pendidik juga memberikan soal-soal latihan pilihan ganda yang tidak ada di dalam *modul* tetapi jawabannya bisa dicari di dalam *modul* tersebut, dengan adanya *modul* tersebut maka anak tunagrahita diharapkan dapat membaca dan mempelajari di rumah. Dari hasil pengamatan anak tunagrahita ringan mereka dapat membaca sendiri materi yang ada pada *modul*, tetapi untuk anak tunagrahita sedang mereka tidak bisa membaca sehingga memerlukan bantuan orang tua atau saudara untuk membacakan materi maupun membacakan soal yang terdapat di dalam *modul.* setelah selesai mengerjakan tugas-tugas peserta didik bisa mengirimkan jawaban ke *whatsapp group* atau *whatsapp personal*.

Mengingat bahwa yang diajarkan adalah anak tunagrahita sehingga dalam pelaksanaannya memang memerlukan banyak-banyak pengulangan materi sehingga untuk materi tata cara shalat sendiri harus sering-sering diulang dan ditanyakan kembali pada pertemuan berikutnya agar peserta didik dapat mengingatnya. Berdasarkan hasil data tersebut sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yang menyampaikan bahwa Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terutama mengenai pengetahuan yang abstrak. Anak tunagrahita cenderung menghindari dari kegiatan berpikir, memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian, kurang minat dalam kegiatan belajar, cepat lupa, suka membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek.[43]

[43]Hanifah Ahlul Jannah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Luar biasa Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020", *Skripsi*... 19.

Berdasarkan hasil pengamatan juga bahwa anak tunagrahita ringan dan sedang ada yang mampu mengingat nama-nama sholat beserta rakaatnya dan ada pula yang tidak mampu mengingat dan memperagakan gerakan shalat yang dimulai dari Takbiratul Ikhram sampai dengan Salam. Untuk anak tunagrahita ringan mereka mampu menghafal, mengingat dan membaca beberapa bacaan shalat hal tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita memang mampu didik jika dilakukan latihan secara terus menerus maka akan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan bantuan orang tua, pendidik dan lingkungan sekitar yang dengan sabar mendidik mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang apabila dilatih secara kontinu, maka anak tunagrahita ringan dapat mencapai usia perkembangan mental yang setara dengan anak-anak normal yang berusia 12 tahun.[44]

Anak tunagrahita sedang mereka belum ada yang hafal bacaan-bacaan shalat akan tetapi mereka dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat dengan baik jika melihat contoh atau mengikuti gerakan pendidik. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang maupun ringan dapat memperagakan shalat karena adanya pengulangan-pengulangan materi yang diajarkan guru PAI dan bantuan orang tua yang melakukan pengulangan dan pemberian contoh secara langsung di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring sesuai dengan data yang didapat, penerapan di lapangan masih belum maksimal jika pendidik dan orang tua peserta didik tidak bekerjasama untuk membantu anak tunagrahita dalam pembelajaran

[44]Esthy Wikasanti, *Mengupas Therapy Bagi Para Tunagrahita*...15-17.

daring ini. Karena pada pembelajaran daring ini pendidik hanya menyampaikan materi memantau secara jauh, sedangkan peran orang tua sangat penting pada pembelajaran daring ini karena mereka yang dapat memantau secara langsung anaknya dirumah. Pada pembelajaran daring ini peran guru masih kurang tanpa adanya bantuan dari orang tua peserta didik terutama pada anak tunagrahita klasifikasi sedang yang memerlukan perhatian serta pendekatan untuk dapat membantu menyampaikan materi, membacakan *modul*, membacakan soal, serta perlunya kesabaran untuk mengulang-gulang materi yang telah disampaikan oleh pendidik dibantu oleh orang tua peserta didik itu sendiri agar dapat dipahami dan dimengerti oleh anak tunagrahita.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah instrumen penilaian bagi pendidikan guna mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan setelah dilakukannya proses belajar mengajar tersebut. Selain itu evaluasi merupakan upaya untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik secara *universal* baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, evaluasi ini juga berguna untuk menentukan pembelajaran yang tepat serta menjadi perbaikan bagi pembelajaran kedepannya. Hal itu sesuai didalam buku Evaluasi Pembelajaran menurut Benjamin S. Bloom yang mengatakan 3 ranah *(domain)* hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.[45]

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata di sekolah SLB-C Negeri Pembina tetap melaksanakan evaluasi seperti UTS, dan UAS sama halnya seperti

[45]Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*...14.

evaluasi sebelum adanya pandemi Covid-19, yang membedakan hanyalah cara pelaksanaannya. Untuk guru PAI sendiri kegiatan evaluasinya dilakukan dengan membuat soal-soal pilihan ganda mengenai materi shalat, tata cara shalat, wudhu, akhlak terpuji dan huruf hijaiyah kemudian soal-soalnya diprint dan diberikan kepada wali kelas tunagrahita, selanjutnya orang tua peserta didik yang mengambil soal ke sekolah. Pengumpulan hasil jawaban dari peserta didik dapat dikumpulkan secara langsung ke sekolah atau bisa mengirimkan jawaban via *whatsapp personal*. Namun untuk orang tua dan peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah maka orang tua bisa meminta soal berbentuk file saja. Untuk evaluasi materi tata cara shalat bukan hanya dengan soal tapi juga berbentuk praktek yang peserta didik praktekkan di rumah kemudian orang tua mendokumentasikan dan dikirimkan kepada guru PAI sebagai bentuk telah melaksanakan praktek shalat di rumah. Hal tersebut berbeda dengan kenyataan dilapangan, kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya memperhatikan domain kognitif, afektif dan psikomotorik seperti yang disebutkan sebelumnya dalam teori. Perbedaan itu terletak pada pelaksanaan evaluasi domain kognitif, afektif dan psikomotorik itu sendiri. Pada saat daring yang dilakukan oleh pendidik, hanya memberikan soal-soal yang kemudian dikerjakan dirumah tanpa pengawasan pendidik hanya pengawasan orang tua, sehingga untuk menjawab soal tersebut tidak bisa menjadi tolak ukur penilaian karena bisa jadi dalam ujian menjawab soal-soal tersebut dibantu oleh orang tua peserta didiknya. Kemudian pendidik tidak bisa memperhatikan aspek afektif itu sendiri karena media berbasis LMS yang digunakan hanya *whatsapp group chat* tanpa melist peserta didiknya maka

untuk penilaian sikap tidak bisa dilakukan. Selanjutnya pada domain psikomotorik ini sangat diperlukan untuk melist apakah peserta didik benar-benar bisa dalam praktek keterampilan shalatnya atau tidak. Karena pendidik hanya melist melalui gambar bukan melalui video bagaimana bisa dikatakan anak tersebut sudah mampu mempraktekkan shalat.

Melaksanakan kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran daring terutama pada anak tunagrahita memang memerlukan pertimbangan karena mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya sehingga perlu pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi salah satunya pertimbangan tidak menggunakan aplikasi lain pada saat pembelajaran daring sehingga evaluasi dalam menentukan hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik kurang efektif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita jenjang SMP di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui wawancara kepada pendidik PAI dan kepala sekolah di SLB-C Negeri Pembina, sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis LMS ini tentu terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung ialah faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapai pembelajaran daring fiqih ibadah untuk peserta didik agar optimal. Berikut hasil data yang diperoleh sebagai faktor pendukung antara lain:

a. Teknologi dan *Handphone*

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana karena adanya *gadget*/*Handphone* karena dengan adanya gadget maka dapat mengunduh aplikasi yang kemudian digunakan sebagai wadah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dari data hasil wawancara ada beberapa dari peserta didik anak tunagrahita yang memegang sendiri gadgetnya dalam pembelajaran namun ada beberapa pula yang tidak memiliki *handphone* hanya menggunakan *handphone* dari orang tuanya.

b. Pendidik

Pendidik merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, pembelajaran dapat terlaksana karena adanya pendidik yang memberikan pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran. Terutama dalam menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara pendidik di SLB-C Negeri Pembina termasuk guru PAI sudah diberikan pelatihan-pelatihan sebagai persiapan untuk menghadapi pembelajaran daring. Agar tetap dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

c. Orang tua

Selain pendidik, peran orang tua juga sangat penting dalam pembelajaran berbasis LMS ini, seperti yang kita ketahui anak tunagrahita ialah anak yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah rata-rata. Sehingga pada pembelajaran daring ini yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk membantu pendidik untuk dapat membantu memberikan pemahaman materi pembelajaran dengan baik agar mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Berdasarkan hasil

wawancara bahwa pendidik hanya memberikan materi melalui *modul* dan *whatsapp group*, dan orang tua lah yang mengawasi, menyampaikan materi dan menjelaskan lebih mendalam kepada peserta didik, maka keberhasilan pembelajaran berbasis LMS ini bukan hanya di tangan pendidik tetapi juga berada ditangan orang tua peserta didiknya.

Selain faktor pendukung tersebut juga ada beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut;

a. Akses internet

Salah satu faktor yang menghambat pembelajaran berbasis LMS adalah akses internet yang tidak stabil. Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tinggal di kawasan akses internet kurang stabil. Hal ini merupakan penghambat terlaksananya pembelajaran daring, namun pihak sekolah dan pendidik menyiasati hal tersebut dengan memberikan *modul* kepada orang tua yang kemudian bisa diajarkan kepada peserta didik di rumah, selanjutnya diadakan guru kunjung seminggu sekali ke rumah peserta didik tersebut agar dapat memantau dan menyampaikan pembelajaran untuk peserta didik agar tetap dapat belajar.sehingga akses internet yang stabil sangat berpengaruh pula demi kelancaran pembelajaran daring berbasis LMS ini.

b. Keterbatasan teknologi dan penguasaan orang tua

Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan faktor penghambat selanjutnya adalah keterbatasan teknologi yang dimiliki peserta didik dan orang tua, serta kurangnya penguasaan teknologi oleh orang tua peserta didik. Kebanyakan dari orang tua peserta didik tidak terlalu menguasai teknologi

internet dan juga pembelajaran dengan memanfaatkan *aplikasi* lain seperti *google drive* yang tidak memungkinkan digunakan pada anak tunagrahita dan orang tua peserta didik pun tidak memahami menggunakan *google drive* seperti cara absen, mengirim tugas dll, sehingga hanya *whatsapp group* yang memang tepat sasaran digunakan oleh pendidik terhadap anak tunagrahita karena memang *whatsapp* memiliki fitur yang mendukung dalam pembelajaran terutama orang tua peserta didik juga lebih memahami dalam penggunaannya.